

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasional, yaitu suatu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar – standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan sektor industri. Penerapan ilmu yang diperoleh merupakan hal yang perlu dilakukan, karena mahasiswa harus mengetahui secara nyata kondisi di lapangan yang ada, sehingga akan terjun langsung pada lingkungan kerja lapang sesuai dengan tempat yang dipilih.

Praktek Kerja Lapang (PKL) di Polije dilaksanakan pada semester V ketika mahasiswa yang berpendidikan Diploma sudah mencapai tahap akhir pembelajaran, sehingga mahasiswa akan memperoleh keterampilan yang tidak hanya bersifat kognitif dan afektif, namun juga psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial managerial juga tumbuh dan berkembang dengan pengalaman pengalaman yang dapat diserap dari kegagalan dan keberhasilan pengusaha serta pengembangan hortikultura yang ada, sehingga nantinya diharapkan lulusan Politeknik Negeri Jember tidak hanya pandai dalam mencari pekerjaan namun juga mampu mengembangkan usaha mandiri.

CV. Wonosari Horticulture Indonesia adalah kegiatan yang bergerak dalam bidang teknik budidaya yang sangat mendukung pembelajarandalam kegiatan PKL. Komoditas yang dibudidayakan di CV. Wonosari Horticultura Indonesia yaitu tanaman tomat. Tomat adalah salah satu komoditas sayuran yang bermanfaat bagi tubuh karena mengandung vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan dan kesehatan. Tomat merupakan salah satu komoditas sayuran yang mempunyai prospek pasar yang cerah. Hal ini terlihat dari meningkatnya konsumsi domestik terhadap komoditas menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) hasil per Ha tomat di Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 mengalami kenaikan yaitu pada tahun 2015 sebesar 877.801 ton naik sebesar 883.242 ton pada tahun 2016, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar

962.856 ton, pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali 976.790 dengan hal tersebut maka perlu dilakukan teknik budidaya yang tepat. Peningkatan terhadap buah tomat ini dilihat dari banyaknya buah tomat yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Meningkatnya konsumsi buah tomat dipengaruhi oleh peningkatan jumlah penduduk, pendidikan kesadaran gizi, meningkatnya pendapatan dan kemajuan dibidang industry pengolahan. Tanaman tomat tergolong tanaman yang memerlukan penanganan serius, terutama dalam peningkatan hasilnya dan kualitas buahnya. Hal ini dapat dilakukan melalui perbaikan teknik budidaya dan perbaikan varietas. Salah satu cara yang ditempuh dengan teknik budidaya secara hidroponik pada tanaman tomat.

Hidroponik adalah budidaya tanaman yang memanfaatkan air tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Media yang digunakan pada hidroponik bisa berupa kerikil, arang sekam, atau sabut kelapa. Tanaman yang dibudidayakan secara hidroponik juga lebih terhindar dari erosi, kekeringan, dan penyakit. Budidaya tomat cherry memiliki beberapa tahapan, salah satunya persiapan media tanam dan penanaman. Persiapan media tanam dan penanaman perlu diperhatikan betul sebab ini adalah lakah awal dari suatu proses kegiatan budidaya tanaman tomat cherry sehingga menentukan proses pertumbuhan dan perkembang tanaman.

Proses penanaman juga perlu diperhatikan pada saat transplanting, akar tanaman tidak boleh sampai terputus selain itu, perlu dilakukan metode persemaian terlebih dahulu untuk menambah persentase tumbuh pada jenis komoditi yang ditanam. Pada dasarnya transplanting dilakukan untuk menumbuhkan jenis tanaman, khususnya tanaman hortikultura seperti tanaman tomat cherry pada lahan green house, keuntungan transplanting sendiri salah satunya adalah untuk menghasilkan produksi dari tanaman yang lebih besar dibandingkan dengan pola penanaman yang lain. Maka dari itu, transplanting sangat sesuai dilakukan pada lahan yang kurang luas, tapi untuk keinginan produksi dari tanaman yang lebih besar dan meningkat.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum PKL

1. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mahasiswa yang diperoleh dari tempat PKL khususnya pada persiapan media tanam dan penanaman.
2. Menambah pengalaman dan wawasan mahasiswa mengenai kegiatan di tempat PKL khususnya pada persiapan media tanam dan penanaman.
3. Melatih mahasiswa agar lebih kritis terhadap perbedaan atau kesenjangan yang dijumpai di lapangan yang diperoleh dari bangku kuliah.

1.2.2 Tujuan Khusus PKL

1. Mengetahui teknik budidaya tomat varietas cherry secara hidroponik khususnya pada persiapan media tanam dan penanaman.
2. Mengevaluasi dan menyelesaikan permasalahan pada saat melakukan budidaya tanaman tomat cherry secara hidroponik.
3. Mengetahui kelayakan usaha tani selama budidaya tomat cheery pada sistem hidroponik.

1.2.3 Manfaat PKL

1. Mahasiswa dapat mengetahui teknik budidaya tomat varietas cheery secara hidroponik khususnya pada persiapan media tanam dan penanaman.
2. Mahasiswa dapat mengetahui permasalahan saat melakukan budidaya tanaman tomat cheery secara hidroponik khususnya pada persiapan media tanam dan penanaman.
3. Mahasiswa dapat mengetahui kelayakan usaha tani selama budidaya tomat cheery pada sistem hidroponik.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan PKL dilaksanakan di CV. Wonosari Horticulture Indonesia. CV Wonosari Horticulture Indonesia berada di Jl Jakarta No. 07 Desa Wonosari Kecamatan Tukur Nongkojajar Kabupaten Pasuruan . Kegiatan PKL dilaksanakan mulai tanggal 07 Oktober – 07 Januari 2020, kegiatan PKL dimulai pada pukul 07.00 – 16.00 WIB, yang dilaksanakan mulai hari senin hingga hari sabtu.

1.4 Metode Pelaksanaan

1. Melaksanakan observasi terhadap kondisi lingkungan, masyarakat dan produk – produk yang dihasilkan di CV. Wonosari Horticultura Indonesia.
2. Melaksanakan kegiatan di lapang sesuai intruksi pembimbing lapang mulai dari persemaian sampai penanganan pasca panen.
3. Melaksanakan diskusi dan wawancara dengan pembimbing lapang dan dengan para pekerja di CV. Wonosari Horticultura Indonesia.
4. Studi pustaka yang digunakan sebagai pembanding antara yang ada diliterature dengan kondisi nyata yang ada dilapang.